

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENGEMBALIAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PASAR MODAL PADA GEN Z DI SUKABUMI

Mila Amanda ¹⁾; Try Wulandari ²⁾

¹⁾ milaamanda1@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

²⁾ wulan@uigm.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indo Global Mandiri

Article Info:

Keywords:
Investment;
Generation Z;
Finance Literacy;
Rate of Return;
Risk Perception;
Investment Decision.

Article History:

Received : September 01, 2025
Revised : Oktober 12, 2025
Accepted : November 02, 2025

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v5i3.36300>

Abstract

This study aims to analyze the extent to which financial literacy, rates of return, and risk perception influence investment decisions in the capital market among Gen Z in Sukabumi City. The study used a causal design with a population of 93,077 Gen Z individuals, while the research sample was determined at 100 respondents through the Slovin formula calculation. Data analysis was carried out using the SEM-PLS. The results of the study show that: (1) Financial literacy has a positive and significant influence on investment decisions, indicating that the better a person's financial understanding, the higher their tendency to invest. (2) The rate of return also proved to have a positive and significant influence, confirming that potential profits are the main driving factor for Gen Z in making decisions. (3) Risk perception shows a positive and significant influence on investment decisions, which means that the greater the awareness of risk, the higher the investor's confidence in determining their investment choices.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan, tingkat pengembalian, dan persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi pada pasar modal di kalangan Gen Z di Kota Sukabumi. Penelitian menggunakan desain kausal dengan populasi sebanyak 93.077 orang Gen Z, sementara sampel penelitian ditetapkan sebanyak 100 responden melalui perhitungan rumus Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM- PLS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman finansial seseorang, semakin tinggi kecenderungannya untuk berinvestasi. (2) Tingkat pengembalian juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, menegaskan bahwa potensi keuntungan menjadi faktor pendorong utama bagi Gen Z dalam mengambil keputusan. (3) Persepsi risiko menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti bahwa semakin besar kesadaran akan risiko, semakin tinggi pula rasa percaya diri investor dalam menetapkan pilihan investasinya.

Kata Kunci: Investasi; Literasi Keuangan; Tingkat Pengembalian; Persepsi Risiko; Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Amanda, M., Wulandari, T., (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pengembalian dan Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal pada Gen Z di Sukabumi. JFM : Journal of Fundamental Management 3(3), 255-265. DOI: <http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v5i3.36300>

Investasi kini menjadi salah satu topik yang ramai diperbincangkan di tengah masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan aset, tetapi juga sebagai langkah perlindungan kekayaan sekaligus jaminan untuk mencapai kondisi finansial yang lebih baik di masa depan (Wiguna & Indraswarawati, 2022). Salah satu wadah investasi yang saat ini banyak diminati adalah pasar modal, karena aksesnya yang semakin mudah dan beragam instrumen yang ditawarkan, seperti saham, obligasi, dan reksadana (Septiani et al., 2020).

Berdasarkan laporan Statistik Pasar Modal Indonesia edisi November 2024 yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia, tercatat sebanyak 14,58 juta investor aktif di pasar modal pada periode tersebut. Angka ini mengalami kenaikan sekitar 1,67% dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu Oktober 2024, yang mencatat 14,34 juta investor. Dari total jumlah tersebut, mayoritas merupakan investor individu dengan jumlah mencapai 14,54 juta orang, sedangkan sisanya berasal dari kelompok investor institusional seperti perusahaan, reksa dana, dana pensiun, lembaga keuangan, asuransi, perusahaan sekuritas, serta pihak lainnya.

Menariknya, jika ditinjau dari aspek demografi, dominasi investor pasar modal Indonesia saat ini berasal dari generasi muda, khususnya Gen Z dan Milenial. Berdasarkan Statistik Pasar Modal Indonesia edisi November 2024 yang diterbitkan KSEI, tercatat 54,92% investor pasar modal berada di bawah usia 30 tahun. Menurut Dimock dari Pew Research Center, Generasi Z adalah kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, setelah generasi milenial dan sebelum generasi alfa. Pada tahun 2024, usia mereka berkisar antara 12 hingga 27 tahun.

Faktor kemajuan teknologi keuangan (fintech) menjadi pendorong kuat partisipasi Gen Z dalam investasi. Munculnya aplikasi investasi yang ramah pengguna, edukasi finansial melalui media sosial, serta akses pasar saham yang mudah lewat smartphone menjadikan investasi semakin inklusif. Platform seperti Ajaib, Bibit, dan Stockbit memungkinkan Gen Z memulai investasi dengan modal kecil namun risiko yang terukur (Priyono et al., 2022).

Fenomena sosial seperti FOMO turut memperkuat tren ini, FoMo didefinisikan sebagai perilaku psikologis dimana seseorang tidak mengetahui apa yang diinginkan sehingga beralih untuk mengikuti atau meniru apa yang dilakukan oleh orang lain, kemudian secara singkatnya dapat disebut sebagai ikut-ikutan (Hariany Idris, 2024). Namun, tingginya antusiasme tersebut juga membawa tantangan. Minimnya pengalaman serta kecenderungan mengikuti tren tanpa analisis yang matang bisa memicu risiko.

Satgas PASTI (Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal) mengungkapkan bahwa sejak tahun 2017 hingga Juni 2025, total 13.228 entitas ilegal telah berhasil dihentikan. Entitas tersebut mencakup investasi ilegal, pinjaman online ilegal (pinjol), dan gadai ilegal yang beroperasi tanpa izin. Nilai kerugian akibat investasi ilegal dari tahun 2017 hingga triwulan I tahun 2025 mencapai total: Rp 142,131 triliun. Oleh sebab itu, literasi keuangan yang mencakup manajemen risiko, diversifikasi portofolio, dan pemahaman fundamental sangat penting agar Gen Z mampu membangun fondasi investasi yang sehat (kaltimprov.go.id, 2025).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa variabel yang mempengaruhi keputusan investasi pasar modal pada Gen Z diantaranya: literasi keuangan, tingkat pengembalian dan persepsi risiko. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Konteks penelitian ini difokuskan pada Kota Sukabumi, Jawa Barat. Berdasarkan data KSEI yang dirilis OJK pada Januari 2024, jumlah investor saham individual di Kota Sukabumi mencapai 51.823 orang.

Sementara itu, proyeksi penduduk tahun 2023 mencatat jumlah penduduk sebanyak 360.644 jiwa, dengan hampir 69% di antaranya merupakan generasi muda.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior adalah teori yang berasal dari hasil pengembangan The Theory of Reasoned Action yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, kemudian diperbarui dengan Theory Planned Behavior oleh Ajzen pada tahun 1991. Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut (Ajzen, 1991). TPB adalah model psikologis yang berusaha menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia berdasarkan niat individu untuk melakukan perilaku tersebut, yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dilandaskan pada behavior beliefs, yakni keyakinan individu akan adanya dampak positif atau negatif dari perilaku yang akan dilakukan. Contohnya ialah kondisi dimana individu diberikan pilihan untuk mengalokasikan pendapatannya untuk melakukan investasi atau tidak. Jika individu telah mengetahui dan meyakini akan return ataupun risiko yang akan dihasilkan dari kegiatan investasi maka hal tersebut akan mempengaruhi minat untuk berinvestasi.

Norma subjektif (*subjective norms*) merupakan pengetahuan individu tentang situasi keadaan sekitar individu yang akan mendorong individu untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sebuah perilaku. Norma subjektif individu muncul ketika mereka percaya nasihat atau asumsi orang lain (*normative beliefs*) yang mereka anggap signifikan dalam hal perilaku, dan mereka juga termotivasi untuk bertindak sesuai dengan saran itu (*motivation to comply*). Contohnya ialah kondisi dimana yang sebelumnya seseorang tidak yakin atau tidak berminat untuk melakukan investasi di pasar modal, namun setelah melihat temannya mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi di pasar modal orang tersebut menjadi berminat untuk melakukan investasi di pasar modal atau jika orang tersebut menyaksikan rekannya merasakan kerugian karena tidak mengetahui risiko dalam berinvestasi membuat orang tersebut tidak minat melakukan investasi disebabkan takut merasakan kerugian (risiko). Faktor eksternal atau dari orang lain inilah yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Individu tersebut dapat melihat keuntungan (*return*) yang didapat dan dapat mengetahui bagaimana terhindar dari risiko saat berinvestasi.

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dilandaskan pada control beliefs, yakni keyakinan seseorang akan ada atau tidak adanya keadaan yang mendorong atau menghambat untuk melakukan sebuah perilaku. Keyakinan bisa didapatkan dari pengalaman terdahulu seseorang mengenai sebuah perilaku, informasi yang dipunyai seseorang mengenai sebuah perilaku bisa didapatkan dengan melaksanakan observasi terhadap pengetahuan yang dipunyai diri sendiri ataupun orang lain, serta sejumlah faktor lain yang bisa menambah maupun mengurangi perasaan seseorang perihal tingkatan kerumitan dalam melaksanakan suatu perilaku. Semakin seseorang mempersepsikan besarnya elemen pendukung dan tidak pentingnya faktor penghambat untuk menyelesaikan tugas, semakin tinggi kontrol yang dirasakan atas tindakan tersebut dan begitu sebaliknya. Contohnya dalam hal ini adalah pengetahuan investasi, pengetahuan investasi yang telah dimiliki seseorang akan mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal.

Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan keuangan yang penting bagi individu maupun perusahaan. Keputusan investasi melibatkan pengalokasian dana atau sumber daya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017). Dalam membuat keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti tingkat pengembalian yang diharapkan, tingkat risiko, dan likuiditas (Halim, 2024). Keputusan investasi adalah proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dianggap menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia (Sudana, 2019).

Menurut Pusporini (2020), Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan investor berkaitan dengan investasi sebagai dasar untuk menentukan keputusan (Mahwan dan Herawati, 2021). Dari berbagai pengertian di atas bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan yang mengarahkan individu untuk mengolah, merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.

Return adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Khoirunnisa & Priantinah, 2017). Return menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi seseorang dalam berinvestasi, ketika seseorang berani menanggung risiko maka berinvestasi maka return menjadi imbalan dari keberaniannya itu (Tandelilin, 2017). Return merupakan alasan mendasar bagi seseorang untuk berinvestasi dengan harapan akan mendapat keuntungan yang nantinya akan membantu peningkatan pendapatan guna pemenuhan kebutuhannya.

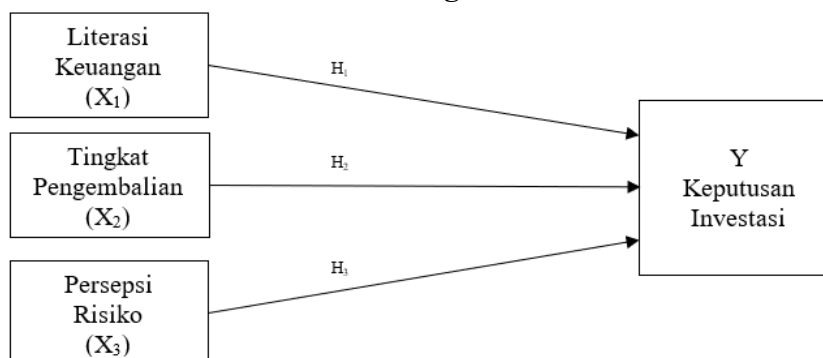
Persepsi Risiko (*risk perception*) didefinisikan sebagai pikiran, kepercayaan, dan konstruksi seseorang mengenai kemungkinan terjadinya peristiwa negatif pada suatu kejadian. Persepsi risiko dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, karakter personal, konteks, kualitas lingkungan kerja, kepuasan terhadap ukuran keselamatan, sikap terhadap risiko dan keselamatan, serta budaya keselamatan (Natalie & Listen, 2021). Sementara menurut Rusilawati et al., (2022), persepsi risiko mengacu pada pandangan konsumen mengenai ketidakpastian dan konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari pembelian suatu produk atau jasa.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulina, et al (2024); Hijrianti & Anggraini (2024); Lubis et al (2023) mengatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi keputusan investasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika & Asandimitra (2023); Sulistyowati, et al (2022); Saputri & Nurwahidin (2021) mengatakan bahwa tingkat pengembalian atau return berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2024); Bahri, et al (2024) mengatakan bahwa persepsi risiko mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi para investor

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Hipotesis

H1 :Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

H2 :Tingkat Pengembalian berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

H3 :Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat berupa pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden dengan jawaban mengacu pada skala likert 4.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh gen Z yang tinggal di Kota Sukabumi. Jenis sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling*, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Convenience Sampling* didasarkan pada kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam suatu survei (Purwohedi, 2022). Jumlah sampel yang digunakan peneliti dihitung menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil 99,89, kemudian dibulatkan dan disesuaikan oleh penulis menjadi 100 Gen Z. sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 investor pasar saham Gen Z di Kota Sukabumi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Metode pengolahan data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Pengolahan dan penyajian data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Outer Loadings* dan *AVE*)

Variabel	Item Pernyataan	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan	AVE
Keputusan Investasi (Y)	Y_1	0.748	Valid	0.597
	Y_2	0.808	Valid	
	Y_3	0.747	Valid	
	Y_4	0.801	Valid	

	Y_5	0.758	Valid	
Literasi Keuangan (X1)	X1_1	0.753	Valid	0.613
	X1_2	0.786	Valid	
	X1_3	0.732	Valid	
	X1_4	0.803	Valid	
	X1_5	0.837	Valid	
Tingkat Pengembalian (X2)	X2_1	0.842	Valid	0.669
	X2_2	0.824	Valid	
	X2_3	0.788	Valid	
Persepsi Risiko (X3)	X3_1	0.848	Valid	0.626
	X3_2	0.809	Valid	
	X3_3	0.708	Valid	
	X3_4	0.778	Valid	
	X3_5	0.807	Valid	

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

Hasil uji validitas konvergen yang ditampilkan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai outer loadings di atas 0,7 dan nilai Average (AVE) untuk semua variabel juga berada di atas 0,5 yang menunjukkan bahwa semua indikator penelitian dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk variabelnya dengan baik. Instrumen penelitian ini layak digunakan untuk analisis model struktural lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (Kriteria Fornell-Larcker)

Variabel	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Persepsi Risiko	Tingkat Pengembalian
Keputusan Investasi	0.773	-	-	-
Literasi Keuangan	0.739	0.783	-	-
Persepsi Risiko	0.734	0.696	0.791	-
Tingkat Pengembalian	0.713	0.688	0.726	0.818

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 mengenai uji validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE (ditampilkan pada diagonal yang dicetak tebal) untuk masing-masing variabel konsisten lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel lain pada baris dan kolom yang sama. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai, sehingga masing-masing variabel benar-benar mengukur konsep yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk dalam model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loadings*)

ti	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Tingkat Pengembalian	Persepsi Risiko
Y_1	0.748	0.531	0.469	0.576
Y_2	0.808	0.560	0.570	0.542
Y_3	0.747	0.512	0.548	0.523
Y_4	0.801	0.549	0.597	0.595
Y_5	0.758	0.684	0.564	0.593
X1_1	0.534	0.753	0.525	0.494
X1_2	0.585	0.786	0.469	0.517
X1_3	0.550	0.732	0.549	0.561
X1_4	0.625	0.803	0.505	0.580
X1_5	0.590	0.837	0.650	0.566
X2_1	0.621	0.636	0.842	0.665
X2_2	0.616	0.489	0.824	0.558
X2_3	0.499	0.567	0.788	0.555
X3_1	0.640	0.596	0.674	0.848
X3_2	0.620	0.517	0.563	0.809
X3_3	0.470	0.483	0.343	0.708
X3_4	0.569	0.546	0.615	0.778
X3_5	0.586	0.607	0.638	0.807

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan hasil cross-loadings yang tersaji pada Tabel 3, terlihat bahwa setiap indikator memiliki nilai loading factor tertinggi pada konstruk yang seharusnya diukur, dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk laten lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dalam model ini telah terpenuhi, yang berarti setiap variabel laten benar-benar merepresentasikan dimensi unik yang berbeda dari variabel laten lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Keputusan Investasi (Y)	0.831	0.881	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0.841	0.888	Reliabel
Tingkat Pengembalian (X2)	0.754	0.858	Reliabel
Persepsi Risiko (X3)	0.850	0.893	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, mengenai uji reliabilitas, tampak bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha maupun Composite Reliability yang melampaui ambang batas 0,7. Temuan ini menegaskan bahwa semua instrumen

pengukuran dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga konstruk-konstruk yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap pengujian model struktural.

2. Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Tabel 5. Nilai *R-Square*

Variabel Endogen	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>	Keterangan
Keputusan Investasi	0.663	0.653	Moderat

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, nilai *R-Square* untuk variabel dependen Keputusan Investasi (Y) tercatat sebesar 0,663. Artinya, sekitar 66,3% variasi Keputusan Investasi dapat dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan, Tingkat Pengembalian, dan Persepsi Risiko, sementara sisanya 33,7% berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adapun nilai Adjusted *R-Square* sebesar 0,653 memperlihatkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah prediktor, variabel independen masih mampu menjelaskan 65,3% variasi Keputusan Investasi. Dengan capaian nilai *R-Square* sebesar 0,663, model ini dapat dikategorikan memiliki daya jelaskan yang berada pada level moderat hingga mendekati kuat. Temuan ini menegaskan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian memiliki peran signifikan dalam menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada Gen Z.

Tabel 6. Nilai *F-Square*

Hubungan Jalur	<i>F-Square</i>	Keterangan Efek
Literasi Keuangan (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0.167	Sedang
Tingkat Pengembalian (X2) -> Keputusan Investasi (Y)	0.071	Kecil
Persepsi Risiko (X3) -> Keputusan Investasi (Y)	0.114	Kecil

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

Tabel 6 menggambarkan nilai *F-Square* untuk setiap jalur pengaruh, yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen Keputusan Investasi (Y). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai *F-Square* sebesar 0,167. Angka ini berada di atas batas 0,15, sehingga termasuk kategori efek sedang. Artinya, Literasi Keuangan memiliki peran yang cukup berarti dalam menjelaskan variasi Keputusan Investasi dan menjadi faktor dengan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lain. Tingkat Pengembalian (X2) menghasilkan nilai *F-Square* sebesar 0,071 dan Persepsi Risiko (X3) menunjukkan nilai *F-Square* sebesar 0,114. Nilai ini berada pada kisaran efek kecil ($0,02 \leq f^2 \leq 0,15$). Dengan demikian, kontribusi Tingkat Pengembalian dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi memang ada, namun masih terbatas dan lebih rendah dibandingkan Literasi Keuangan.

Tabel 7. Nilai *Q-Square*

Variabel Endogen	<i>Q Square</i>	Keterangan
Keputusan Investasi	0.382	Relevan Prediktif

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

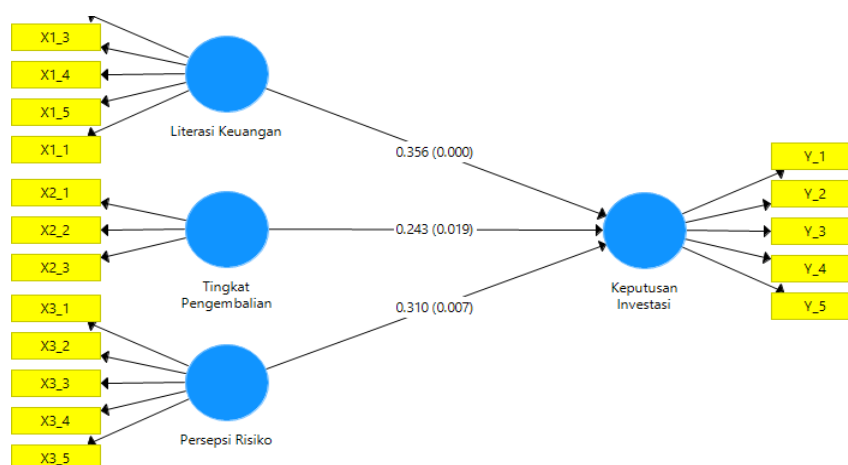
Mengacu pada Tabel 7, diperoleh nilai Q-Square untuk variabel Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,382. Karena nilai tersebut lebih besar dari nol ($0,382 > 0$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang memadai. Dengan kata lain, model yang digunakan dapat memberikan prediksi yang akurat terhadap variasi pada variabel dependen Keputusan Investasi. Semakin mendekati angka 1, nilai Q-Square menandakan daya prediksi model yang semakin kuat, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sudah cukup reliabel dalam menjelaskan kecenderungan keputusan investasi responden.

Tabel 8. Nilai *Goodness of Fit* (GoF)

Variabel	AVE	R ²
Keputusan Investasi	0.597	0.663
Literasi Keuangan	0.613	-
Tingkat Pengembalian	0.669	-
Persepsi Risiko	0.626	-
Mean	0.626	0.663
GoF	0.644	

Nilai GoF sebesar 0.644, model penelitian ini dapat dikategorikan memiliki tingkat global fit yang tinggi, karena berada jauh di atas ambang batas 0.36. Hasil ini menegaskan bahwa model yang digunakan mampu merepresentasikan data penelitian dengan sangat baik secara keseluruhan, sehingga memperkuat validitas serta keandalan prediksi model.

Gambar 2. *Path Coefficient*



Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan hasil pada Gambar 2 literasi keuangan terhadap keputusan investasi memiliki koefisien sebesar 0.356, tingkat pengembalian terhadap keputusan investasi menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.243 dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi memiliki koefisien jalur sebesar 0.310.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah hubungan antar variabel yang diajukan benar-benar signifikan secara statistik. Dalam konteks PLS-SEM, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai t-statistik dan p-value. Suatu hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai t-statistik $\geq 1,96$ (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$) atau apabila nilai p-value $\leq 0,05$. Dengan demikian, hasil uji ini menjadi dasar dalam menilai apakah hubungan antar konstruk dalam model penelitian memiliki kekuatan pengaruh yang dapat dipercaya secara ilmiah.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Koefisien Jalur	t-statistic	p-value	Keterangan	Kesimpulan Hipotesis
H1	0.356	3.796	0.000	Signifikan	Diterima
H2	0.243	2.356	0.019	Signifikan	Diterima
H3	0.310	2.693	0.007	Signifikan	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan Tabel 8 mengenai hasil pengujian hipotesis, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Literasi Keuangan $\rightarrow$ Keputusan Investasi

Koefisien jalur sebesar 0,356, nilai t-statistics 3,796, dan p-value 0,000. Karena p-value $< 0,05$ dan t-statistics $> 1,96$, maka hipotesis ini diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh Gen Z, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

Hipotesis 2: Tingkat Pengembalian $\rightarrow$ Keputusan Investasi

Koefisien jalur sebesar 0,243, nilai t-statistics 2,356, dan p-value 0,019. Karena p-value $< 0,05$ dan t-statistics $> 1,96$, maka hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian yang dipersepsikan menarik, maka semakin kuat pula dorongan Gen Z untuk mengambil keputusan investasi.

Hipotesis 3: Persepsi Risiko $\rightarrow$ Keputusan Investasi

Koefisien jalur sebesar 0,310, nilai t-statistics 2,693, dan p-value 0,007. Karena p-value $< 0,05$ dan t-statistics $> 1,96$, maka hipotesis ini diterima. Hasil ini menegaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin baik pemahaman dan pengelolaan risiko yang dimiliki Gen Z, semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka dalam menentukan keputusan investasi, yang pada akhirnya dapat mendorong tercapainya potensi return yang optimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.
2. Tingkat Pengembalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.
3. Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Saran

1. Bagi Regulator dan Lembaga Pendidikan, program edukasi literasi keuangan harus diintensifkan di lingkungan sekolah dan universitas
2. Bagi Industri Keuangan, Perusahaan sekuritas dan manajer investasi disarankan untuk membuat materi edukasi yang lebih mudah diakses dan menarik bagi Gen Z, seperti seri webinar singkat, infografis, atau konten di media sosial.
3. Bagi Investor Gen Z: Disarankan untuk tidak hanya fokus pada return tinggi, tetapi juga aktif mencari informasi mengenai manajemen risiko, seperti diversifikasi, dan memahami profil risiko mereka sendiri sebelum berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew research center*, 17(1), 1-7.
- Idris, H. (2024). The effects of FOMO on investment behavior in the stock market : Golden Ratio of Data in Summary, Vol.4, Issue.2 (2024)
- Khoirunnisa, K., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh norma subjektif, return ekspektasian dan modal investasi minimal terhadap minat investasi saham mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- KSEI. (2024, November). Statistik Pasar Modal Indonesia.
- Mahwan, F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 768-780.
- Natalie, T., & Listen, G. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Resiko pada Pemabayaran Elektronik Terhadap Minat Menggunakan Ulang Gopay (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 830-838.
- Priyono, J. I., Murti, M., Fahreza, R. A., & Lismiatun, L. (2022). Preferensi Gen Z Dalam Pemilihan Aplikasi Investasi Digital.
- Purwohedi, U. (2022). Metode Penelitian Prinsip dan Praktik. Depok: Raih Asa Sukses.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Rusilawati, E., Angkasa, C., Purwati, A. A., & Hamzah, M. L. (2022). Online Consumer Review, Keamanan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Disitus Jual Beli Shopee. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 606-617.
- Septiani, D., Martono, A., & Ferdiansyah, L. K. (2020). Pengenalan Manajemen Investasi Dan Pasar Modal Bagi Siswa/I Dan Guru Akuntansi Smk Bintang Nusantara. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 58-63.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.